

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang, dimana sebagian besar penduduknya berdiam di pedesaan, sehingga apabila pembangunan nasional bertujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat, maka daerah pedesaan memiliki prioritas sebagai bidang garapan pembangunan. Kawasan pedesaan jika dibandingkan dengan perkembangan ekonomi perkotaan, perkembangan ekonomi pedesaan diidentikkan tertinggal jauh, sehingga masyarakat desa terkadang dianggap sebagai masyarakat tidak mampu maupun terbelakang. Untuk itu hampir semua negara berkembang terus mendorong pembangunan di berbagai sektor salah satunya pembangunan di pedesaan. Dari pengalaman berbagai program pembangunan yang masuk ke pedesaan, faktor yang paling menentukan keberhasilan suatu program adalah kelompok sasaran petani maupun peternak, dalam hal ini kedua bidang tersebut harus menjadi pemeran utama dalam pembangunan pertanian dan peternakan.

Peternakan di Indonesia mempunyai peran penting dalam kehidupan masyarakat dengan memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat. Saat ini usaha di bidang peternakan menjadi salah satu pilihan usaha yang cukup banyak diminati karena usaha peternakan memberikan pendapatan yang cukup menjanjikan bagi pelakunya. Hewan ternak yang diusahakan oleh petani juga dapat memberikan berbagai macam manfaat untuk memenuhi kebutuhan pangan dan dapat menghasilkan pupuk yang berguna bagi usaha

di bidang pertanian. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kebutuhan protein hewani menyebabkan kebutuhan susu sapi juga ikut meningkat, sektor peternakan yang paling menonjol adalah peternakan sapi perah. ini merupakan prospek yang sangat bagus bagi para peternak sapi perah.

Dewasa ini untuk memudahkan masyarakat dalam mengembangkan usahanya, perlu adanya lembaga yang turut mendorong tumbuhnya perekonomian di suatu masyarakat. Lembaga keuangan merupakan salah satu lembaga yang sangat dibutuhkan masyarakat baik itu bank maupun non bank. Lembaga keuangan yang banyak tumbuh di masyarakat adalah koperasi. Koperasi adalah soko guru perekonomian Indonesia, maka keberadaan dan eksistensinya dijamin oleh undang-undang. Untuk itu kita sebagai masyarakat Indonesia juga harus ikut andil dalam membangun perekonomian Indonesia yang berasaskan kekeluargaan yaitu dalam wadah koperasi. Walaupun koperasi adalah soko guru perekonomian, namun dalam prakteknya keadaan koperasi tidak lebih maju daripada bentuk badan usaha lainnya. Karena pada umumnya masyarakat kurang memahami tentang kegiatan usaha koperasi itu sendiri. Dengan ini masyarakat lebih memilih bentuk perusahaan perseorangan atau perseroan, padahal perusahaan ini membutuhkan modal yang lebih besar dibandingkan dengan koperasi yang modalnya dimiliki dan dimodali bersama anggota koperasi.

Menurut Undang-undang No.25 tahun 1992 Pasal 4 dijelaskan bahwa koperasi memiliki fungsi dan peran sebagai berikut:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian dan sosialnya
2. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat
3. Memperkokoh kehidupan rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian sosial dengan koperasi sebagai soko perekonomiannya
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama dengan berasaskan kekeluargaan dan demokrasi ekonomi

Ada beberapa jenis koperasi salah satunya adalah koperasi susu sapi perah. Koperasi susu sapi perah adalah usaha yang bergerak dalam bidang produksi susu segar dan kemudian akan didistribusikan ke perusahaan industri susu sebagai bahan baku susu olahan dan produk susu lainnya. Koperasi ini dapat menghasilkan kurang lebih 90% produksi susu segar di Indonesia. Koperasi ini dalam memproduksi susu segar bekerja sama dengan peternak rakyat yang menjadi anggota koperasi. Sebagai anggota koperasi, peternak juga sebagai pemegang saham melalui simpanan wajib dan simpanan pokok dan sebagainya.<sup>2</sup> Dengan begitu keberhasilan koperasi dalam bisnis susu segar secara langsung merupakan keberhasilan para peternak yang menjadi anggota itu sendiri. Sebaliknya, jika terjadi mismanajemen dalam

---

<sup>2</sup> YUSDJA, Y. dan M. SIREGAR, *Analisis Biaya dan Pendapatan Koperasi KSP dan KUD Serta Hubungannya dengan Pendapatan Peternak Sapi Perah.* (Laporan Penelitian. PSE. Bogor, 1997.)

kepengurusan koperasi tentunya akan merugikan perkembangan peternak anggota koperasi itu sendiri.

Peternakan sapi perah rakyat, adalah salah satu jenis usaha peternakan yang hasil produksinya berupa air susu. Usaha peternakan sapi perah tersebut merupakan salah satu unsur pembangunan memberikan sumbangan yang sangat penting artinya, ditinjau dari segi ekonomi. Di Indonesia, mula-mula air susu hanya dikonsumsi oleh orang Belanda dan Arab, sedangkan orang India lebih menyukai air susu kambing. Seiring berkembangnya waktu, bukan hanya orang asing saja yang menyukai susu melainkan orang Indonesia juga ikut menyukainya. Karena susu adalah bahan makanan yang sangat lezat, mudah dicerna dan tinggi akan gizi yang terkandung didalamnya. Semula air susu di Indonesia hanya terbatas dikonsumsi di wilayah perkotaan saja, namun sekarang susu sudah banyak dikonsumsi oleh masyarakat di wilayah pelosok - pelosok pedesaan. Hal ini dikarenakan semakin berkembangnya pengetahuan manusia terhadap ilmu pengetahuan, khususnya dalam pemenuhan gizi seiring meningkatnya kualitas hidup manusia.<sup>3</sup>

Sedangkan mengenai pemerahan air susu, di Indonesia dimulai sejak abad ke 17, bersama dengan masuknya Belanda ke Indonesia. Pada saat itulah di datangkan sapi perah ke Indonesia guna memenuhi air susu. Kemudian pada abad ke 19, kebutuhan air susu meningkat dan untuk memenuhi kebutuhan tersebut didatangkan sapi perah dari Australia dan Eropa. Karena semakin

---

<sup>3</sup> Endang Purwaningsih, Skripsi: “ *Pengaruh Usaha Sapi Perah Rakyat terhadap Pendapatan Petani Peternak di Kabupaten Tingkat II Pasuruan*”, (Surabaya: Universitas Airlangga 1985)Hlm. 2

lama kebutuhan akan air susu terus meningkat, pada abad 20 Pemerintah mengusahakan bibit sapi perah yang ditenakkan di daerah pegunungan. Tetapi karena sebagian besar konsumen berada di kota, maka sapi perah itupun dipelihara di pinggiran kota - kota besar saja. Sampai saat ini. perkembangan sapi perah semakin meningkat, membaik dan meluas. Konsumen bukan lagi terbatas di kota - kota besar saja, tetapi sudah meluas sampai ke kota - kota kecil dan bahkan sampai ke pelosok-pelosok desa.

Usaha peternakan sapi perah rakyat ini sulit pengelolaannya, sebab hasil produksinya mudah rusak. Oleh karenanya usaha peternakan tersebut hanya dapat diusahakan di daerah - daerah tertentu. Penyebaran sapi perah di Indonesia ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain ialah :

1. Temperatur Suatu Daerah

Pada umumnya sapi perah yang dipelihara di Indonesia ialah jenis Pries Holland (FH) dan Per anakan Fries Holland (PFH). Sapi tersebut berasal dari daratan Eropa yang memiliki lingkungan hidup dengan temperatur kurang dari 22 derajat celcius.

2. Daerah Konsumen

Maksud dari daerah konsumen disini adalah jalur – jalur konsumen. Sebab berapapun keadaan temperatur itu memungkinkan, tetapi apabila produksinya sulit di pasarkan, maka usaha tersebut akan macet, karena air susu tidak bisa disimpan lama.

### 3. Komunikasi

Yang dimaksudkan komunikasi disini adalah transportasi, dimana - faktor ini ikut menentukan usaha peternakan sapi perah tersebut. Sebab jika jalur yang ditempuh sulit atau memakan waktu lama, kualitas air susu akan menurun. Hal ini tak lepas dari sifat air susu yang mudah rusak.

Hal lain yang ikut menunjang usaha peternakan sapi perah rakyat adalah tersedianya makanan yang mudah diperoleh. Adanya hasil ikutan usaha sektor pertanian seperti bekatul, dedak, bungkil kelapa, bungkil kacang tanah dan lain sebagainya akan menunjang pencukupan kebutuhan makanan penguat. Juga areal tanah yang luas, berarti memberikan kemungkinan untuk memproduksi hijauan / rumput yang mutlak diperlukan oleh sapi perah.

Dunia usaha peternakan sapi perah mempunyai prospek usaha yang cukup baik sehingga perlu diperkuat dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia terkait pengelolaan dengan bidang ini. Hal ini didukung oleh kondisi geografis, ekologi dan kesuburan lahan di berbagai wilayah Indonesia yang memiliki karakteristik yang cocok untuk pengembangan peternakan sapi perah. Pencapaian produktivitas sapi perah dalam mendukung keberhasilan usaha, tidak terlepas dari perbaikan kualitas sumber daya internal peternak dan dorongan eksternal koperasi. Perbaikan kualitas SDM melalui pembangunan kapasitas, mengacu pada proses dimana individu peternak mengembangkan kemampuannya baik secara individual maupun kolektif untuk melaksanakan fungsi sebagai manajer sekaligus pekerja dalam

usahanya, menyelesaikan masalah, dan mencapai tujuan-tujuan secara mandiri.<sup>4</sup> Proses pembangunan kapasitas peternak dapat diperoleh secara kolektif dari pelayanan koperasi melalui penyuluhan dan pelatihan yang dapat membangun sikap kreatif dan profesional peternak, serta dapat juga diperoleh melalui proses pengembangan kapasitas individual seperti pendidikan formal dan non formal yang pernah diikutinya. Pendidikan non formal seperti kursus dan pelatihan di luar pelayanan koperasi serta kreatifitas peternak dalam memanfaatkan kecanggihan teknologi yang memudahkan peternak dalam mencari inovasi maupun informasi baru. Selain proses tersebut, juga tidak terlepas dari pengembangan mental usaha peternak dalam mengambil keputusan untuk menghadapi berbagai ancaman usaha, baik .secara ekonomi maupun sosial.

Perkembangan peternakan di Jawa Timur sangat prospektif dan cukup potensial, sehingga Provinsi ini bisa dikenal masyarakat sebagai gudang ternak yang menghasilkan daging serta bermacam produk dari ternak yang menjadi andalan dalam mendistribusikannya ke berbagai wilayah dalam negeri. Jawa Timur merupakan salah satu daerah penghasil susu terbesar di Indonesia selain Jawa Barat. Walaupun pada saat ini pusat pengembangan sapi perah di Jawa Timur tersebar hampir di setiap daerah seperti Ponorogo, Lumajang, Trenggalek, Blitar, Kediri dan Tulungagung.

---

<sup>4</sup> Ariswara, dkk, *Peranan Koperasi dalam Mendorong Pembangunan Kapasitas Peternak Sapi Perah untuk Mencapai Skala Usaha Layak*, (Sumedang: Universitas Padjajaran 2015) Hlm. 3

Berdasarkan informasi dari website resmi data Badan Pusat Statistik, diketahui bahwa Kabupaten Tulungagung merupakan daerah yang memiliki cukup banyak usaha di bidang ternak, salah satunya peternakan sapi perah dan di dapuk sebagai penghasil susu segar terbesar ketiga se Jawa Timur.

<sup>5</sup>Salah satu kecamatan sebagai sentra peternakan sapi perah di Kabupaten Tulungagung adalah Rejotangan. Sebagai Sentra peternakan sapi perah, Koperasi adalah lembaga yang tepat sebagai wadah suatu sistem ekonomi rakyat. Koperasi Bangun Lestari adalah salah satu koperasi susu yang ada di Kecamatan Rejotangan. Koperasi ini didirikan oleh Bapak Tohin, yang merupakan warga desa Aryojeding.

<b>Data Ternak Besar Menurut Wilayah Kecamatan dan Jenisnya di Kabupaten Tulungagung Tahun 2017</b>				
<b>Kecamatan</b>	<b>Sapi</b>	<b>Sapi Perah</b>	<b>Kerbau</b>	<b>Kuda</b>
Besuki	2 141	-	4	-
Bandung	2 008	-	15	2
Pakel	4 506	-	-	-
Campurdarat	4 519	-	-	-
Tanggunggunung	5 653	-	-	-
Kalidawir	9 717	128	29	-
Pucanglaban	3 674	-	-	-
Rejotangan	10 399	2 287	11	7
Ngunut	8 026	589	14	2
Sumbergempol	11 588	112	-	1
Boyolangu	4 211	-	-	-
Tulungagung	368	-	5	2
Kedungwaru	6 241	36	-	1
Ngantru	11 597	21	-	9
Karangrejo	5 792	-	62	-
Kauman	3 602	-	75	7

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung 2018

<sup>5</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, 2018



Salah satu lembaga yang tepat untuk mewartahi suatu sistem ekonomi kerakyatan seperti ini adalah dalam bentuk Koperasi. Koperasi termasuk dalam salah satu pembangunan perekonomian. Koperasi mengandung makna kerjasama. Bentuk kerjasama mengandung aspek ekonomis dan sosial serta merupakan kerjasama untuk tolong menolong terutama diri sendiri dengan bersama-sama yang dilandasi oleh rasa kekeluargaan.<sup>6</sup> Koperasi yang berdasarkan pada prinsip kekeluargaan merupakan salah satu bentuk badan usaha yang berperan dalam perkembangan perekonomian Indonesia. Sesuai Undang-undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat 1 yaitu perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Selanjutnya penjelasan dalam Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 antara lain dinyatakan bahwa kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan, bukan kemakmuran orang-seorang, dimana bangun perusahaan yang sesuai dengan itu adalah Koperasi.<sup>7</sup>

Koperasi dibentuk berdasarkan kebutuhan pelayanan kepada masyarakat seperti usaha simpan pinjam, sarana-sarana pertanian, peternakan dan lain-lain. Koperasi sebagai wadah pusat pelayanan kegiatan perekonomian pedesaan harus didirikan serta dikembangkan dengan perhitungan dan perkembangan ekonomi yang membutuhkan pemikiran yang jauh ke masa depan. Koperasi diharapkan dapat menjadi pusat pelayanan kegiatan perekonomian di daerah pedesaan yang merupakan bagian yang tidak

---

<sup>6</sup> Sudarsono dan Edilius, *Manajemen Koperasi Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004) Hlm. 65

<sup>7</sup> Djoko Muljono, *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012), hal. 1

terpisahkan dari pembangunan nasional dan dibina serta dikembangkan secara terpadu.

Salah satu koperasi susu yang ada di Kecamatan Rejotangan adalah Koperasi Bangun Lestari. Awal mula berdirinya koperasi Bangun Lestari adalah sang pemilik yaitu bapak Tohin memiliki beberapa ekor sapi perah saja, namun seiring waktu beliau bekerja keras untuk terus mengembangkan ternak sapi perahnya. Melihat kondisi dahulu, bahwa banyak peternak sapi perah di wilayah Rejotangan masih kesulitan dalam mendistribusikan hasil susu dari sapi perahnya, koperasi ini hadir untuk membantu permasalahan tersebut. Koperasi Bangun Lestari juga membantu para peternak sapi perah yang juga merupakan anggota dari koperasi dalam penyediaan pakan ternak. Apabila peternak membutuhkan pakan ternak untuk sapi perahnya seperti, bekatul, polar dan lain sebagainya bisa ditukarkan dengan hasil susu dari sapi perahnya. Seperti sistem barter, tentunya hal ini sangat membantu para peternak sapi perah. Hasil susu yang telah terkumpul selain di kirim ke perusahaan, hasil susu juga di jual eceran kepada masyarakat sekitar yang membutuhkan.

Peran Koperasi Bangun Lestari terhadap peternak sapi perah di Kecamatan Rejotangan khususnya sangat membantu dan berperan aktif dalam program peningkatan perekonomian masyarakat peternak sapi perah. Oleh karena itu, para petani dan khususnya peternak sapi perah sangat membutuhkan Koperasi Bangun Lestari sebagai wadah untuk organisasi

ekonomi yang bernuansa sosial dan sebagai pengembangan berbagai kegiatan perekonomian.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait peran koperasi susu terhadap kesejahteraan para peternak sapi perah di wilayah Kecamatan Rejotangan khususnya dengan acuan upaya pengembangan usaha ternak sapi perah, peningkatan pengetahuan serta pendorong kegiatan ekonomi para peternak sapi perah. Adapun judul dari penelitian ini adalah “Peran Koperasi Bangun Lestari Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Peternak Sapi Perah Di Kecamatan Rejotangan”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran koperasi Bangun Lestari dalam mengembangkan usaha peternak sapi perah di Kecamatan Rejotangan ?
2. Bagaimana peran koperasi Bangun Lestari dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keahlian peternak sapi perah di Kecamatan Rejotangan?
3. Bagaimana peran koperasi susu Bangun Lestari sebagai alat perjuangan ekonomi bagi peternak sapi perah di Kecamatan Rejotangan?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan peran koperasi Bangun Lestari dalam mengembangkan usaha peternak sapi perah di Kecamatan Rejotangan

2. Untuk menjelaskan peran koperasi Bangun Lestari dalam meningkatkan pengetahuan dan keahlian peternak sapi perah di Kecamatan Rejotangan.
3. Menjelaskan peran koperasi Bangun Lestari sebagai alat perjuangan ekonomi bagi peternak sapi perah di Kecamatan Rejotangan

#### **D. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

##### 1. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang saya ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

- a. Kendala - kendala yang dihadapi peternak sapi perah yang ada di wilayah Kecamatan Rejotangan dalam mengembangkan usahanya.
- b. Belum optimalnya lembaga seperti KUD susu di wilayah Kecamatan Rejotangan.
- c. Kurangnya tingkat kesejahteraan peternak sapi perah yang ada di wilayah Kecamatan Rejotangan.

##### 2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah tingkat kesejahteraan peternak sapi perah yang ada di wilayah Kecamatan Rejotangan. Dimana sebelumnya mereka kesulitan dalam mendistribusikan hasil susu ternaknya. Dengan adanya koperasi susu Bangun Lestari, dapat difokuskan dengan upaya meningkatkan kesejahteraan peternak sapi perah. Baik dari tingkat pendapatan para peternak, tingkat pengetahuan

dan keahlian peternak sapi perah yang ada di wilayah Kecamatan Rejotangan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Terdapat beberapa manfaat yang bisa dirasakan yaitu:

1. Dengan adanya penelitian ini bisa memberi gambaran bagaimana peran koperasi Bangun Lestari dalam mengurangi tingkat pengangguran di wilayah kecamatan Rejotangan.
2. Melalui penelitian ini kita juga dapat mengetahui bagaimana sebenarnya upaya koperasi Bangun Lestari dalam mengembangkan usaha ternak sapi perah di wilayah kecamatan Rejotangan khususnya
3. Selanjutnya manfaat dari penelitian ini adalah mengukur tingkat kesejahteraan para peternak sapi perah dengan adanya koperasi susu Bangun Lestari, disini dapat dibandingkan dari segi pendapatannya, kemudahan dalam distribusi susu yang telah dihasilkan para peternak dan kemudahan dalam melakukan simpan pinjam untuk mengembangkan usaha ternaknya.

#### **F. Penegasan Istilah**

Dalam memudahkan memahami judul penelitian tentang “Peran Koperasi Susu Bangun Lestari Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Peternak Sapi Perah Di Kecamatan Rejotangan” dengan begitu perlu adanya penegasan dan penjelasan istilah, sebagai berikut:

Peran merupakan suatu rangkaian perilaku dari seseorang yang diharapkan hal tersebut dapat dilihat berdasarkan posisi sosial, baik itu secara formal maupun informal. Koperasi adalah suatu badan usaha di bidang ekonomi, dimana dimiliki dan dioperasikan oleh para anggotanya untuk memenuhi kepentingan bersama dengan tujuan utama untuk mensejahterakan para anggotanya. Sedangkan kesejahteraan dalam istilah umumnya menggambarkan keadaan yang baik, dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan damai dan sehat. Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima, namun tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut.

Dengan begitu dapat disimpulkan, bahwa “ Peran Koperasi Susu Bangun Lestari Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Peternak Sapi Perah Di Kecamatan Rejotangan” merupakan penelitian mengenai peran koperasi dalam mengupayakan tingkat kesejahteraan peternak sapi perah yang juga anggota koperasi Bangun Lestari.

### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan berfungsi untuk memudahkan alur pembahasan, sehingga penelitian ini dapat dengan mudah dipahami pembaca. Terdapat tiga bagian yaitu:

### 1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdiri atas Halaman persetujuan Depan, Halaman judul, Halaman persetujuan, Halaman pengesahan, Motto, Halaman persembahan, kata pengantar, Daftar isi, Daftar gambar, Daftar lampiran, Abstrak.

### 2. Bagian Inti

- a. Bab I Pendahuluan, pada bab ini terdiri atas: (1) latar belakang masalah, (2) Rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) batasan masalah (bila perlu) ,(5) manfaat penelitian, (6) penegasan istilah (7) sistematika penulisan.
- b. Bab II Kajian Pustaka, terdiri atas kajian pustaka yang membahas koperasi atau lebih khususnya koperasi susu
- c. Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: metode penelitian, pendekatan penelitian, tempat penelitian, kriteria informan, kehadiran peneliti, sumber data, mteknik pengumpulandata, serta teknik analisis data
- d. Bab IV Hasil penelitian, pada bab ini terdiri atas pemaparan yang diperoleh dari informan.
- e. Bab V Pembahasan, bab ini membahas tentang penelitian serta hasil analisis data
- f. Bab VI Penutup, terdiri kesimpulan dan saran

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi daftar pustaka, lampiran- lampiran serta daftar riwayat hidup penulis.